



JADWAL PRAKTIKUM ASSESMENT PSIKOLOGI III

JADWAL PRAKTIKUM
 ASSESMENT PSIKOLOGI III : PROYEKSI (GRAFIS) KLS : D (PAGI) TA. 2018/2019



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam/Uln. Gedung PBSI SUMUT No. 1 Telp. 061-7366878, 7366781 Medan 20223,
 Kampus II : Jln Sei Serayu No. 70A/Setia Budi No. 79B Medan Telp. 061-8225602 Medan20112,
 Fax : 061 736 8012 Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

JADWAL PRAKTIKUM

ASSESMENT PSIKOLOGI III : PROYEKSI (GRAFIS) KLS : D (PAGI) TA. 2018/2019

HARI : JUMAT, 11 JANUARI 2019
JAM : 10:30 – 12:00 WIB
RUANGAN : LABORATORIUM INTELEGENSI (GEDUNG BARU)

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	FEBI ERIKA	158600206
2	FERDINAND PRAKARSA	168600386
3	SUCI SAKINAH LUMBAN TOBING	168600396
4	PUTRI DIANA BR. SITEPU	168600397
5	TOGAP HAPOSAN SOHUTURON SILALAH	168600400
6	HABIBIYU FURQON	168600404
7	DEDI SOFIYAN LINGGA	168600409
8	ALPINA NOVA SARI	168600412
9	MIRANDA CATHARINA SURBAKTI	168600416
10	MUHAMMAD FAKHRIZA	168600422
11	NOVA DESIANNA SEFTY D.	168600433
12	IIS YUNADI GAJAH	168600436
13	ETIKA MUTIA SYAHPUTRI	168600454
14	MELY AFRILINI HUTASUHUT	168600458
15	RIVA MAISYA	168600459
16	JUMAIDA SIREGAR	168600468
17	AULIA FADLI	168600472
18	IIN AMALIA	168600487
19	RAFI PRATAMA HASIBUAN	168600488
20	MARUDUR SIALLAGAN	168600494
21	AFULINA SEMBIRING	168600495
22	HARUN AL RASYID	168600474

Tes Grafis

Teknik proyeksi yang dipakai tes grafis ini seringkali disebut sebagai teknik ekspresif. Yang banyak dikenal dan banyak dipakai oleh para psikolog Indonesia adalah:

- Gambar Orang (Draw a Person Test)
- Gambar Pohon (Draw a tree Test)

Tes grafis disebut juga sebagai paper and pencil test karena hanya melibatkan 2 bahan tersebut dan dianggap sebagai tes yang sederhana dan murah. Sederhana karena tugas yang diberikan tidak rumit, mudah dimengerti subyek dan waktu pengerjaan tidak lama. Murah karena hanya melibatkan beberapa lembar kerja HVS 70gr ukuran A4 dan sebatang pensil HB.

1. Gambar Orang (Draw a Person Test)

Ada beberapa versi dari Tes Gambar Orang, yaitu versi Goodenough yang biasanya dipakai untuk memperoleh nilai IQ. Versi ini kemudian dikembangkan Harris sehingga dikenal sebagai Draw a Person Test versi Goodenough-Harris. Apabila pada versi Goodenough subyek hanya menggambar 1 figur saja maka pada versi Goodenough Harris, subyek diminta untuk menggambar 3 figur, yaitu figur laki, perempuan dan figur diri. Pada dua tes ini, figur yang digambar diberikan penilaian kuantitatif, misalnya kepala diperoleh nilai : 1; mata diberi nilai 1; ada pupil diberi nilai 1 dan seterusnya sehingga diperoleh skor total. Skor total ini masih diolah lebih lanjut sehingga akhirnya memunculkan nilai IQ.

Berbeda dengan yang disebut diatas adalah versi Machover yang tidak memberikan penilaian kuantitatif tetapi kualitatif.

Versi Machover ini dilandasi teori Psikoanalisa.

Figur manusia yang digambar dianggap sebagai persepsi si penggambar tentang dirinya dan bayangan tubuhnya. Walaupun gambar-gambar yang dibuat subyek biasanya merupakan bayangan tubuh dan konsep dirinya, tetapi perubahan-perubahan dalam sikap dan suasana hati karena situasi juga dinyatakan disini.

Seringkali dipertanyakan, mengapa figur manusia yang digambar dan bukan figur lain? Jawabannya adalah sebagai berikut, yaitu figur manusia adalah yang paling dikenal, yang paling dekat dengan dirinya sehingga ia dapat menggambar berdasarkan pengalaman-pengalamannya.

Administrasi tes tidaklah sukar. Persyaratan untuk tes adalah 2 lembar kertas HVS 70 mgr ukuran A4 dan 1 pensil HB, penghapus. Perhatikan agar tidak menggunakan alas karton atau buku. Alas untuk menggambar harus keras dan licin. Instruksi adalah : Gambarlah orang Apabila subyek sudah selesai dengan gambarnya, maka diberikan kertas lain lalu diberi instruksi:

”Sekarang gambarlah figur dengan jenis kelamin lain dari yang tadi digambar”

Selama subyek mengerjakan tes, tester membuat observasi dan mencatat semua pernyataan verbal subyek, komentar yang diberikan, cara ia menggambar, figur dengan jenis kelamin mana yang digambar terlebih dahulu, berapa lama ia menggambar?

Setelah subyek selesai menggambar, tester melakukan asosiasi, yaitu meminta subyek untuk membuat cerita tentang figur yang digambarnya. Dalam tes kelompok, sukar membuat asosiasi karena waktu yang tersedia terbatas. Disamping itu hanya 1 figur saja yang digambar. Waktu pelaksanaan dalam tes kelompok juga dibatasi, yaitu 10 menit.

Prinsip interpretasi.

Pada waktu kita menghadapi lembar kertas dengan hasil karya subyek berupa figure manusia, maka seolah-olah kita berhadapan langsung dengan si penggambarannya. Kita akan mendapat kesan pertama tentang gambar tersebut. Dalam analisis selanjutnya, kita berpegang pada 3 hal yaitu :

Ruang ; gerak dan bentuk.

Ruang adalah : Posisi figur diatas kertas, apakah ditempatkan ditengah, kiri, kanan, atas atau bawah?

Gerak adalah : Bagaimana pensil diatas kertas bergerak membentuk figure manusia. Ini mencakup tekanan pensil, cara subyek membuat garis dan bayangan.

Bentuk adalah : Bagaimana proporsi figur, apa yang digambar, elaborasi, detail, distorsi, ada yang tidak digambar dan sebagainya. Disamping itu masih perlu dipertimbangkan fungsi anggota tubuh yang mendapat penekanan. Penekanan dapat berupa tambahan shading, hapusan, berulang kali diperbaiki, dipertebal, garis pada bagian tertentu berbeda dengan garis secara keseluruhan, lebih mendetail dan sebagainya. Adanya anggota tubuh yang tidak digambarpun perlu ditertimbangkan. Penekanan dibagian tertentu dari figur manusia menunjukkan adanya konflik pada bagian tersebut dan karena itu perlu diketahui fungsi dari berbagai bagian/organ tubuh.

1. Kepala : Dianggap sebagai tempat kegiatan intelek dan fantasi dan diasosiasikan dengan kontrol impuls dan emosi, kebutuhan sosialisasi dan komunikasi. Maka dikatakan bahwa orang yang menarik diri, neurotik tidak memberi banyak perhatian pada kepala. Bagian-bagian kepala berfungsi sebagai sumber utama dari kepuasan dan ketidak puasan sensoris disamping sebagai alat komunikasi. Mata, telinga dan mulut merupakan organ yang diperlukan dalam berhubungan dengan lingkungan, sehingga perlakuan yang berlebihan menunjukkan kemungkinan kecemasan yang berhubungan dengan fungsi-fungsi organ-organ tersebut.

2. Leher : Leher merupakan penghubung antara kepala dan badan, merupakan penghubung, dalam bahasa psikoanalisis antara super-ego, ratio, dan id, impuls, dorongan. Pada umumnya bila leher mendapat penekanan maka menunjukkan kemungkinan pemikiran subyek mengenai kebutuhannya untuk mengontrol impuls-impuls yang dirasakannya mengancam.
3. Badan : Badan, khususnya "trunk" diasosiasikan dengan dorongan-dorongan dasar. Subyek biasanya cenderung menggambar figur yang mirip dengan keadaan tubuhnya sendiri. Anak seringkali menggambar "trunk" secara sederhana, persegi-empat atau lonjong. Tidak adanya bagian tubuh yang penting (kecuali pada anak) menunjukkan kemungkinan gangguan psikologis yang serius.
4. Bahu : Perlakuan terhadap bahu dianggap sebagai pernyataan dari perasaan kebutuhan akan kekuatan fisik. Orang normal akan menggambar bahu dengan jelas sedangkan orang dengan rasa rendah diri karena fisik yang kurus dan kecil akan menggambar figur dengan sebelah bahu lebar. Tidak adanya bahu terkadang dikatakan sebagai kemungkinan skizofreni atau kondisi kerusakan otak.
5. Lengan dan tangan: Kondisi lengan dan penempatannya, yaitu menjauh dari tubuh atau melekat pada tubuh menunjukkan hubungan subyek dengan lingkungannya. Maka lengan yang ditaruh dipunggung sehingga hanya sebagian saja yang tampak, menunjukkan keengganan subyek untuk berhubungan dengan orang. Tangan yang dimasukkan ke dalam saku, atau tangan yang tidak tampak, diasosiasikan dengan konflik dan perasaan-perasaan bersalah yang berhubungan dengan kegiatan tangan tersebut.
6. Tungkai kaki dan kaki: Figur dengan perlakuan tidak biasa terhadap kaki atau tungkai kaki berhubungan dengan perasaan aman atau tidak aman. Tungkai kaki merupakan sarana bergerak dan perlakuan terhadap bagian ini mencerminkan perasaan seseorang mengenai mobilitas.

2. Gambar Pohon

Gambar pohon dikembangkan oleh Karl Koch

Administrasi tes:

- Persyaratan : Kertas HVS 70mgr ukuran A4, pensil HB, tidak pakai penghapus, alas menggambar harus licin dan keras, waktu tidak dibatasi (kecuali tes kelompok).
- Instruksi : "Gambarlah pohon"

"Kecuali : pohon cemara, randu, kelompok palma, bambu"

Apabila ada kesan bahwa gambar yang dibuat tidak memenuhi persyaratan, maka subyek diberi kertas baru dan diberi instruksi: "Gambarlah pohon lain dari yang telah anda gambar".

Seringkali muncul pertanyaan : Mengapa justru gambar pohon? Apabila kita melihat tanaman yang mempunyai sistem terbuka yaitu dengan pertumbuhan yang menuju keluar, segala sesuatu terjadi di permukaan, dibentuk dibawah kulit dan ujung-ujung tunasnya. Hanya pohon yang memperlihatkan hal ini. Maka dikatakan bahwa "Keberadaan" tanaman adalah gerakan hidup

keluar, usaha menjauhi zone pertumbuhan pusat. Pohon tidak pernah berhenti berkembang, ia tumbuh sempurna, selalu muda-berbunga berbuah sampai mati.

Berbeda dengan manusia atau binatang yang merupakan sistem yang tertutup. Hidup fisik diarahkan kedalam. Semua organ sudah ada sejak awal dan dalam tubuh semua organ diberi makanan (darah) oleh kekuatan yang sama, seumur hidup. Dalam eksistensi manusia segala sesuatu bergerak ke dalam dan dikendalikan organorgan pusat. Gambar pohon yang dibuat manusia merupakan sekresi dari yang ada di dalam. Gerak keluar menjadi bentuk yang menyerupai manusia, namun dengan sifat-sifat yang berbeda dalam "inner being"-nya. Ini yang dikatakan sebagai royeksi dari psyche.

Prinsip interpretasi.

Sama halnya dengan tes gambar orang, pada waktu kita menghadapi hasil karya subyek, maka seolah-olah kita berhadapan dengan subyek. Bagaimana kesan pertama yang kita peroleh? Juga dalam analisis selanjutnya kita berpegang pada 3 hal, yaitu : ruang, gerak dan bentuk.

Dengan bentuk tentunya bukan lagi proporsi figur, akan tetapi proporsi pohon bagaimana perimbangan antara mahkota dan batang? Kemudian dilihat pohon apa yang digambar dan apa yang digambar. Kadang-kadang ada pohon yang tidak lengkap, yang dapat disebabkan beberapa hal yaitu: belum selesai, artinya ada pembelokan tidak dapat diselesaikan, berarti adanya hambatan. Dalam membuat analisis, harus dilihat terlebih dahulu: usia si penggambar, sesuaikanlah untuk usianya dan bila tidak? Kemudian perlu diketahui pendidikan dan dari mana subyek berasal. Ini perlu diketahui karena bila pada orang dewasa ada sekelompok ciri yang biasa ditemukan pada tahap usia yang lebih muda yang dapat dikatakan normal untuk tahap usia tersebut maka ada beberapa kemungkinan yang perlu dipertimbangkan yaitu retardasi perkembangan, manifestasi keadaan-keadaan infantil atau regresi.

Untuk dapat menentukan salah satu kemungkinan diperlukan pengalaman dan membandingkan berbagai gambar pohon dari berbagai kelompok usia.

Selanjutnya dilihat bagaimana subyek menggambar bagian-bagian pohon, yaitu:

Akar : Berfungsi untuk menghisap makanan dan berpegangan pada tanah agar tidak tumbang. Akar dapat digambar dengan 2 cara, yaitu akar 1 garis dan akar 2 garis. Akar 1 garis biasanya dibuat anak sedangkan akar 2 garis dibuat orang dewasa. Namun akar 2 garis dapat dibuat sebagai akar tertutup dan akar terbuka.

Pangkal batang : Dapat digambar lebar di kiri dan kanan, sebelah kiri saja lebih lebar atau sebelah kanan saja lebih lebar. Pelebaran ke kiri atau ke kanan atau pada bagian kiri dan kanan berarti adanya inhibisi/hambatan.

Batang pohon : dapat digambar dengan 1 garis dan 2 garis. Ada berbagai bentuk batang, misalnya batang bentuk kerucut yang biasa digambar anak sekitar usia 8-9 tahun, anak debil atau orang dewasa yang mengalami regresi. Batang dapat pula dibuat dengan 2 garis lurus paralel, batang yang bergelombang serasi atau batang yang menggelembung, jadi ada penebalan dan konstiksi. Penebalan berarti penimbunan sedangkan konstiksi berarti hambatan, jadi apa yang ditimbun dan apa yang dihambat?

Apabila kita kembali pada simbolik batang yaitu energi, dorongan, maka penimbunan dapat berarti energi. Permukaan batang:

Secara fisiognomis, permukaan batang berarti ke arah hubungan individu dengan lingkungan secara emosional dan afektif, yaitu bagaimana individu lingkungannya. Ini berarti penyesuaian diri, kehidupan afek, defense mechanism diri. Penampilan coretan tajam dan berkesan keras dapat diartikan sebagai berikut : sesuatu yang keras biasanya tahan pukulan tetapi pukulan yang keras sekali akan mengakibatkan patah. Jadi sifat yang keras dan sikap yang keras bila terlalu ditekan, akan patah. Coretan yang bergelombang menunjukkan sikap kontak yang emosional, artinya perasaan memegang peranan penting sedangkan coretan dalam bentuk noda-noda yang tampak seperti penyakit kulit. Melambangkan gangguan dan kontak dengan sesama manusia.

Bayangan, merupakan pengisian kertas dengan psinsip supaya lebih gelap dan dapat diartikan bahwa ada persepsi emosional pada yang bersangkutan. Perlu diperhatikan berat-ringannya bayangan yang dibuat, karena bayangan yang dibuat dengan garis halus, ringan menunjukkan kepekaan sipenggambar sedangkan bayangan yang gelap dan berat lebih menunjukkan adanya kecemasan.

Dahan, seperti akar dan batang dapat dibuat dengan 1 garis maupun 2 garis. Dahan yang dipotong dapat diartikan bahwa dalam perkembangan terjadi sesuatu yang menyangkit segi psikis. Dahan yang dibuat seperti pipa, yaitu terbuka pada ujungnya pada umumnya menunjukkan taraf perkembangan yang belum sempurna, dalam arti, dalam sikap sehari-hari belum terlihat kematangan dan belum dapat membedakan antara diri dan lingkungan.

Mahkota, menggambarkan aktivitas atau proses-proses yang berhubungan dengan ratio, intelek. Mahkota dapat digambar tertutup maupun terbuka. Perlu diperhatikan perbandingan antara lebar dan tinggi mahkota dengan panjang batang. Kadang-kadang mahkota diisi dengan dahan yang terpencair tak beraturan, mahkota disini dengan coretan atau mahkota yang kosong.

Catatan : datang tepat waktu memakai pakaian yang rapi (wanita memakai Rok) dan (pria memakai kemeja celana), membawa OP, membawa stopwatch dan memakai sepatu bila melanggar peraturan akan dikenakan sanksi akademis.